

## **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Inovasi Sebagai Pemoderasi Dan Pemediasi**

**Ivan Naufal Priady**  
**20120420200**  
**ivan.naudy@gmail.com**

*The purpose of this research is to analyze the influence of intellectual capital toward firm performance with innovation as moderating and mediating variable. In this knowledge-based era, firm need intellectual capital to compete and superior on the market. Not only intellectual capital, innovation also has major role in firm position on the market. Competitive advantage that generated from intellectual capital and innovation is responsible in escalating firm performance. This research used intellectual capital as independent variable, firm performance as dependent variable, and innovation as moderating and mediating variable. Samples in this research were manufacture firm that listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2012 – 2014. Based on purposive sampling technique, 312 samples were obtained. Statistical method used in this research were multiple regression analysis, moderated regression analysis, and path analysis. The results of analysis proves that intellectual capital has positive influence toward firm performance, innovation has positive influence toward firm performance, and intellectual capital has positive influence toward innovation. This research also proved that intellectual capital relationship with firm performance is strengthened by innovation and the influence of intellectual capital toward firm performance is mediated by innovation*

*Keyword: Intellectual Capital; Innovation; Firm Performance; Knowledge-based*

## I. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, ekonomi dunia sudah bertransisi dari *industrial-based* menjadi *knowledge-based*, pertumbuhan ekonomi bukan lagi dilihat dari banyaknya menjual produk melainkan sebanyak apa perusahaan dapat memproduksi dan menyediakan produk/jasa yang dapat dijual (Soetedjo & Mursida, 2014; Pulicé, 1998). Di Indonesia sendiri, perusahaan-perusahaan masih kalah bersaing di kancah internasional bahkan Asia. Menurut Forbes (2015), lima perusahaan dengan *market value* terbesar dipimpin oleh perusahaan Amerika yaitu Apple, Exxon Mobil, Google, Berkshire Hathaway, dan Microsoft. Kelima-limanya merupakan perusahaan yang *knowledge-based* dilihat dari barang dan jasa yang mereka hasilkan.

Di Indonesia sendiri hanya tujuh perusahaan yang masuk dalam daftar 2000 perusahaan publik terbesar sedunia pada tahun 2015 tersebut. Dalam Asia Tenggara sendiri, Indonesia kalah dengan Singapore yang menyumbangkan 20 perusahaan publiknya, sedangkan Malaysia dan Thailand masing-masing menyumbangkan 16 perusahaan publiknya. Salah satu penyebab utama, perusahaan-perusahaan Indonesia belum menganut ekonomi *knowledge-based*.

Perusahaan yang *knowledge-based* dapat dilihat dari produk dan jasa yang diberikannya. Produk dan jasa akan terus-menerus mengalami inovasi. Sehingga perusahaan *knowledge-based* dapat dikatakan perusahaan yang *innovation-driven* atau digerakkan oleh inovasi.

Menurut *resource-based view* (RBV) sumber daya perusahaan merupakan pemicu utama dari *competitiveness* dan kinerja perusahaan (Chusnah *et al*, 2014). Sumber daya ini dapat berupa *tangible* (berwujud) seperti gedung, mesin, kendaraan, dan lainnya, kemudian sumber daya *intangible* (tidak berwujud) seperti paten, brand, goodwill, dan lainnya. *Intellectual capital* merupakan salah satu jenis sumber daya *intangible*. Sesuai dengan RBV, penggunaan sumber daya yang tepat akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berujung pada peningkatan kinerja perusahaan.

*Intellectual capital* merupakan salah satu pemicu dalam mempengaruhi *value creation* (Giuliani, 2013). *Value creation* membuat nilai tambah pada produk dan jasa perusahaan. Inovasi merupakan strategi yang tepat dalam mengelola *intellectual capital* karena melalui inovasi-lah perusahaan dapat mengembangkan teknologi dan struktur baru yang akan sangat membantu perusahaan dalam *value creation* dan mempertahankan posisi *superior*-nya (Chahal *et al*, 2015).

Perusahaan mengelola *intellectual capital* dengan baik akan melakukan inovasi terus-menerus dalam pengembangan produk, operasional, sumber daya manusia, dan sistem perusahaan. Dengan inovasi yang terus-menerus, maka perusahaan tersebut akan lebih tepat menerapkan inovasi.

Pada penelitian-penelitian *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, hasilnya konsisten berpengaruh positif (Chusnah *et al*, 2014; Soetedjo dan Mursida, 2014; Tseng *et al*, 2013). Namun penelitian yang menambahkan variabel strategi sebagai pemoderasi maupun pemediasi masih jarang. Motivasi dari penelitian ini

adalah masih sedikitnya dan ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya yang melihat pengaruh strategi baik sebagai pemoderasi maupun pemediasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Chusnah *et al* (2014), yang meneliti apakah *intellectual capital* mempengaruhi kinerja perusahaan dengan strategi sebagai pemoderasi. Ada tiga perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, yang pertama adalah pada penelitian ini hanya terfokus pada strategi kompetitif berupa inovasi, sementara pada penelitian tersebut strategi yang diteliti adalah inovasi dan *cost efficiency*. Hal ini dilakukan karena, *intellectual capital* lebih tepat apabila diimplementasikan dengan inovasi daripada *cost efficiency*, sehingga pengaruh dari *intellectual capital* akan lebih terlihat. Yang kedua adalah penelitian ini menambah model mediasi dikarenakan penelitian oleh Tseng *et al*, (2013) yang meneliti inovasi sebagai pemediasi juga mempengaruhi secara tidak langsung hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka penambahan model mediasi agar dapat mengetahui model yang paling cocok untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Terakhir adalah dengan mengganti periode penelitian yang baru, yaitu tahun 2008-2010 menjadi 2012-2014.

## **II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### *1. Resource-based theory*

*Resources-based view* merupakan sebuah pandangan yang melihat sebuah perusahaan dari sumber daya yang dimilikinya. Sebuah perusahaan yang besar dan kinerjanya baik cenderung mempunyai sumber daya yang besar dan juga mempunyai kemampuan memanfaatkan sumber daya tersebut dengan baik. Pemanfaatan sumber daya yang baik akan menciptakan keunggulan

kompetitif yang akan menciptakan nilai bagi perusahaan tersebut. *Resource-based view* (RBV) membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat berupa aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tak berwujud (*intangible assets*). Aset berwujud dapat berupa properti, pabrik peralatan, ataupun teknologi fisik yang biasa beredar di pasar terbuka.

Sementara aset tak berwujud merupakan sesuatu yang langka, unik, sulit untuk diduplikasi, dan bernilai tinggi seperti sumber daya manusia dan relasi dengan pelanggan, aset tak berwujud memiliki pengaruh besar dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan (Chahal *et al*, 2015; Chusnah *et al*, 2014).

## 2. *Intellectual capital*

Secara umum, *intellectual capital* dapat diartikan sebagai kemampuan kreatif pikiran manusia (Makki, 2008). Soetedjo dan Mursida (2014) mendefinisikan *intellectual capital* lebih rinci yaitu *intellectual capital* merupakan materi intelektual berupa informasi, pengetahuan, *intellectual*, pengalaman, yang dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan aset yang mempunyai nilai tambah dan memberikan keunggulan bersaing. Bontis *et al* (2000) membagi *intellectual capital* menjadi tiga konstruk utama, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). HC

merupakan *individual knowledge stock* sebuah organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC ini dihasilkan karyawan melalui kombinasi kompetensi, sikap, dan kecerdasannya (Bontis *et al*, 2000). SC meliputi seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam organisasi *database*, bagan organisasi, *process manual*, strategi, rutinitas, dan seluruh hal dalam perusahaan yang nilainya diatas nilai materialnya (Bontis *et al*, 2000). CC merupakan ilmu yang melekat dalam pemasaran dan relasi dengan pelanggan yang terus berkembang selama perusahaan menjalankan bisnisnya (Bontis *et al*, 2000).

### 3. Kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode/kurun waktu tertentu (Solikhah *et al*, 2010). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan tersebut. Untuk mengukur kinerja perusahaan, para peneliti menjadikan laporan keuangan sebagai basisnya. Kinerja perusahaan yang baik dapat diperoleh perusahaan apabila perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan dapat terlihat di laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan *return on total assets (ROA)*, ROA merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya (Chusnah *et al*, 2014).

### 4. Inovasi

Secara bahasa, kata inovasi berarti pembaharuan atau penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya dalam

hal gagasan, metode, ataupun alat (KBBI, 2015). Inovasi merupakan proses pembuatan produk komersial dari sebuah penemuan (Telbani, 2013). Inovasi dapat memberikan empat jenis manfaat selain manfaat uang, yaitu pengetahuan, *brand*, ekosistem, dan budaya dalam perusahaan (Ngah dan Ibrahim, 2009). Inovasi merupakan sumber penting dalam keunggulan kompetitif yang berkontribusi dalam kinerja organisasi karena dalam konsepnya, inovasi berfokus pada proses membuat *outcome* baru yang membantu organisasi mendapatkan posisi kompetitif dan kinerja yang lebih baik (Ratmono dan Nahartyo, 2012; Chahal *et al*, 2015). Chahal *et al* (2015) kemudian menjelaskan inovasi dapat dibagi menjadi dua – inkremental dan radikal, Inovasi inkremental merupakan inovasi yang memperbaiki dan/atau menambah fitur dalam sebuah produk, jasa, atau teknologi. Sementara inovasi radikal merupakan inovasi yang membuat suatu produk, jasa, atau teknologi yang benar-benar baru.

5. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan

Menurut RBV, sumber daya perusahaan merupakan pemicu utama dari *competitiveness* dan kinerja perusahaan (Chusnah *et al*, 2014). *Intellectual capital* yang merupakan sumber daya tidak berwujud perusahaan yang merupakan faktor utama pembuatan nilai tambah (Giuliani, 2013). Nilai tambah yang merupakan keunggulan kompetitif perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian-penelitian terdahulu memberikan bukti secara empiris pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja

perusahaan (Ulum *et al*, 2008; Ngah dan Ibrahim, 2009; Solikhah *et al*, 2010; Tseng *et al*, 2013; Telbani, 2013; Chusnah *et al*, 2014; Abidin, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H<sub>1</sub>: Intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan***

#### 6. Pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan

Inovasi merupakan salah satu dasar dari keunggulan kompetitif perusahaan dalam era ekonomi yang *knowledge-based*. Perusahaan untuk menduduki posisi dalam pasar harus memiliki sesuatu yang unik atau berbeda, sesuatu ini merupakan kompetensi yang lain dari pesaingnya atau *breakthrough* yang harus dicapai perusahaan. Sebuah kompetensi atau *breakthrough* tersebut dapat memberikan kedudukan perusahaan dalam pasar, namun tidak untuk jangka panjang. Perusahaan yang ingin mempertahankan kedudukannya tidak hanya harus berinovasi namun harus berinovasi secara terus menerus atau “*keep moving from one innovation to another innovation*” (Vanhaverbeke dan Peeters, 2005). Inovasi yang terus menerus ini diterapkan perusahaan terus-menerus baik dalam produk dan jasa, sumber daya manusia, teknologi, dan lainnya. Pengimplementasian inovasi yang tepat dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan posisi yang *sustainable* di pasar.

Penelitian terdahulu, memberikan bukti empiris bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Tseng *et al*, 2013; Ratmono dan Nahartyo, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H<sub>2</sub>: Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan***

7. Pengaruh *intellectual capital* terhadap inovasi

*Intellectual capital* merupakan sumber daya yang memicu *value added* dalam sebuah perusahaan. Seiring dengan dikelolanya *intellectual capital* dengan baik maka semakin banyak pula inovasi pada perusahaan tersebut. Ide-ide baru seperti produk, sistem tata kelola, pandangan, dan lainnya merupakan inovasi pada perusahaan, ide-ide ini dihasilkan dari pemikiran manajemen, aset yang dialokasikan untuk penelitian dan pengembangan, dan lainnya, hal tersebut merupakan *intellectual capital*. *Intellectual capital* tersebut memiliki elemen intelektual yang bernilai unik dan sulit untuk diduplikasi. Sehingga semakin tinggi *intellectual capital* pada sebuah perusahaan maka semakin meningkat pula inovasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tseng *et al* (2013), Telbani (2013), dan Abidin (2014) memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap inovasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H<sub>3</sub>: Intellectual capital berpengaruh positif terhadap inovasi***

8. Hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan dengan inovasi sebagai variabel pemoderasi

*Intellectual capital* yang diiringi dengan inovasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan. Karena melalui inovasi-inovasi yang berasal dari *intellectual capital*, perusahaan akan mempunyai keunggulan kompetitif yang meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian Chusnah *et al* (2014) memberikan bukti secara empiris bahwa inovasi berpengaruh signifikan pada hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H4: Hubungan Intellectual Capital dengan Kinerja Perusahaan diperkuat Inovasi sebagai Variabel Pemoderasi***

9. *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan inovasi sebagai variabel pemediasi

*Intellectual capital* dalam sebuah perusahaan dikelola agar memunculkan fungsi *value creation* untuk meningkatkan *value added* produk dan jasa perusahaan tersebut. *Value added* ini merupakan keunggulan kompetitif yang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengelolaan *intellectual capital* lebih tepat jika menggunakan inovasi karena dalam proses *value creation* akan banyak inovasi-inovasi yang dibuat perusahaan tersebut.

Penelitian Ngah dan Ibrahim (2009), Telbani (2013), Tseng *et al* (2013), dan Abidin (2014) membuktikan secara empiris bahwa inovasi mempengaruhi secara tidak langsung hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H5: Intellectual Capital berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan Inovasi sebagai Variabel Pemediasi***

### **III. METODE PENELITIAN**

Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur di Indonesia. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2012-2014, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut 2012 - 2014.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap beserta data-data lengkap terkait variabel yang akan diteliti
3. Perusahaan yang tidak delisting pada periode penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari media cetak dan media elektronik yang berkaitan dengan yang diteliti. Alasan digunakan metode ini adalah data yang diperoleh sudah terjadi dan sudah dalam bentuk dokumen.

Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu modal intelektual. Variabel modal intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja modal intelektual yang merupakan penciptaan nilai yang diperoleh

atas pengelolaan modal intelektual. Pengukuran kinerja modal intelektual berdasarkan model yang dikembangkan oleh (Pulicé, 1998), dimana kinerja modal intelektual diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACE), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan VAIC<sup>TM</sup>.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan tersebut. Untuk mengukur kinerja perusahaan, para peneliti menjadikan laporan keuangan sebagai basisnya. Ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Varibel pemoderasi dan pemediasi dalam penelitian ini adalah inovasi. Inovasi merupakan sumber penting dalam keunggulan kompetitif yang berkontribusi dalam kinerja organisasi karena dalam konsepnya, inovasi berfokus pada proses membuat *outcome* baru yang membantu organisasi mendapatkan posisi kompetitif dan kinerja yang lebih baik (Ratmono dan Nahartyo, 2012; Chahal *et al*, 2015). Chahal *et al* (2015). Inovasi diproksikan dengan *premium price capability* sesuai dengan penelitian Chusnah *et al* (2014), Gani dan Jermias (2006).

Pada penelitian ini terdapat serangkaian uji untuk membuktikan hipotesis, diantaranya adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, dan uji nilai F. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai demografis data. Gambaran tersebut meliputi *intellectual capital*, inovasi, dan kinerja perusahaan. Analisis deskriptif ini juga digunakan untuk mengukur tendensi sentral (mean, median, maximum, minimum).

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji hipotesis menggunakan analisa regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) untuk hipotesis 1, 2, dan 3 dengan model 1 & 2. Hipotesis 4 menggunakan analisa regresi moderasi (*moderating regression analysis*) dengan model 3. Sementara, hipotesis 5 diuji dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan model 4.

$$PERF_{it} = \alpha + \beta_1 IC_{it} + \beta_2 INOV_{it} + \varepsilon_{it} \dots (1)$$

$$INOV_{it} = \alpha + \beta_1 IC_{it} + \varepsilon_{it} \dots (2)$$

#### **Model 1**

$$PERF_{it} = \alpha + \beta_1 IC_{it} + \beta_2 INOV_{it} + \beta_3 IC * INOV_{it} + \varepsilon_{it} \dots (3)$$

#### **Model 2**

$$PERF = \alpha + p_1 IC + p_3 INOV + \varepsilon \dots (4)$$

$$INOV = \alpha + p_2 IC + \varepsilon \dots (5)$$

#### **Model 3**

Keterangan

$PERF_{it}$  = Kinerja perusahaan

$IC_{it}$  = *Intellectual Capital*

$INOV_{it}$  = Inovasi

$\beta$  = koefisien beta perusahaan i pada tahun t

$p$  = koefisien jalur

$\varepsilon_{it}$  = error terms

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat *goodness of fit* suatu model yaitu dengan menjelaskan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji nilai F bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan 4 model, yaitu dua model dengan regresi berganda, satu model *moderated regression analysis* dan *path analysis*. *Moderated regression analysis* digunakan untuk pengujian pengaruh moderasi pada hipotesis keempat. *Path analysis* digunakan untuk pengujian pengaruh intervening yaitu pada hipotesis kelima. Hipotesis keempat akan membuktikan apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan inovasi sebagai variabel moderasi. Hipotesis kelima akan membuktikan apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan inovasi sebagai variabel mediasi.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Model 1\***

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-0,024	0,004	-6,017	0,000
IC	0,006	0,001	10,380	0,000
INOV	0,330	0,022	15,022	0,000

\*diolah menggunakan prosedur FGLS

Sumber: hasil pengolahan data

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Model 2\***

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,147	0,008	17,825	0,000
IC	0,010	0,002	6,296	0,000

\*diolah menggunakan prosedur FGLS

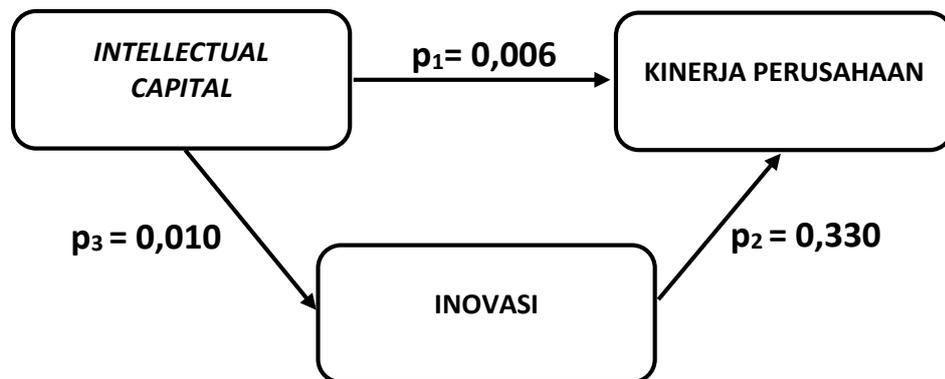
Sumber: hasil pengolahan data

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Model 3**

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,147	0,008	17,825	0,000
IC	0,010	0,002	6,296	0,000
INOV	0,310	0,025	12,243	0,000
IC_INOV	0,008	0,004	2,015	0,045

\*diolah menggunakan prosedur FGLS

Sumber: hasil pengolahan data



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Path Analysis**

1. Pengujian hipotesis satu (H1)

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel *intellectual capital* memiliki koefisien positif sebesar 0,006 dengan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis satu (H1) penelitian ini diterima.

## 2. Pengujian hipotesis dua (H2)

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel inovasi memiliki koefisien positif sebesar 0,330 dengan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis dua (H2) penelitian ini diterima.

## 3. Pengujian hipotesis tiga (H3)

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel *intellectual capital* memiliki koefisien positif sebesar 0,010 dengan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap inovasi. Hipotesis tiga (H3) penelitian ini diterima.

## 4. Pengujian hipotesis empat (H4)

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel *intellectual capital* dimoderasi dengan inovasi memiliki koefisien positif sebesar 0,008 dengan nilai sig. sebesar  $0,045 < 0,05$  artinya hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan dipengaruhi inovasi sebagai pemoderasi. Hipotesis empat (H4) penelitian ini diterima.

## 5. Pengujian hipotesis lima (H5)

Dari tabel 1, dapat diketahui hasil regresi untuk p1 dan p3 adalah 0,006 dan 0,330 dengan nilai sig. keduanya  $0,000 < 0,05$ , sementara untuk p2 dapat dilihat di tabel 2 yaitu 0,010 dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Koefisien jalur 1 atau p1 merupakan pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan melalui inovasi diketahui dengan perkalian p2

dan p3 dengan hasil 0,0033. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung tersebut, dilakukan *sobel test* untuk mengetahui t hitung dan membandingkannya dengan t tabel (Preacher dan Hayes, 2004; Ghozali, 2013).

Oleh karena nilai t hitung = 4,733958 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,967696, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien pengaruh tidak langsung 0,0033 signifikan sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh tidak langsung. Hipotesis lima (H5) penelitian ini diterima.

Penelitian ini menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan dengan inovasi sebagai variabel moderasi dan mediasi. Berdasarkan pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap hipotesis dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh pengaruh variabel independen, baik secara individual, dimoderasi, maupun dimediasi, signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji H1 membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian berhasil membuktikan dugaan peneliti mengenai adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat *intellectual capital* perusahaan maka nilai tambah yang dihasilkan dalam perusahaan tersebut akan meningkat. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi cenderung memiliki keunggulan kompetitif baik dalam tata kelola perusahaan, sumber daya, produk, dan target pasar. Nilai tambah yang merupakan

faktor terbentuknya keunggulan kompetitif perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan yang mencerminkan naiknya kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Solikhah *et al* (2010) dan Chusnah *et al* (2014) yang juga menguji pada perusahaan manufaktur di Indonesia, Ulum *et al* (2008) dan Soetedjo dan Mursida (2014) yang menguji pada perusahaan perbankan, Ngah dan Ibrahim (2009) dan Abidin (2014) yang menguji pada perusahaan di Malaysia, dan Tseng *et al* (2013) yang menguji pada perusahaan teknologi di Taiwan dan Telbani (2013) yang menguji secara mendalam pada perusahaan telekomunikasi di Palestina.

Hasil uji H2 membuktikan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian berhasil membuktikan dugaan peneliti mengenai adanya pengaruh positif inovasi terhadap kinerja perusahaan. Inovasi yang semakin tinggi dalam perusahaan akan memberikan sebuah keunggulan kompetitif untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi.

Inovasi merupakan faktor kritical bagi perusahaan untuk berkompetisi secara kompetitif secara efektif di pasar domestik dan global serta dianggap sebagai salah satu komponen paling penting dari strategi sebuah organisasi (Ratmono dan Nahartyo, 2012). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ratmono dan Nahartyo (2012) dan Jänkälä (2010).

Hasil uji H3 membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap inovasi. Hasil penelitian berhasil membuktikan dugaan peneliti mengenai adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap inovasi. Inovasi terjadi dalam perusahaan berdasarkan kreatifitas sumber daya manusia dan lingkungan

perusahaan yang mendukung dan memudahkan tersalurkan ide-ide kreatifitas dalam sebuah perusahaan. Kreatifitas sumber daya manusia dan lingkungan yang mendukung merupakan *intellectual capital* dalam perusahaan.

Sehingga perusahaan yang memiliki *intellectual capital* tinggi akan memiliki tingkat inovasi yang tinggi pula. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Telbani (2013), Ngah & Ibrahim (2009), dan Tseng *et al* (2013).

Hasil uji H4 membuktikan bahwa hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan diperkuat oleh inovasi sebagai moderasi. Hasil penelitian berhasil membuktikan dugaan peneliti mengenai adanya hubungan *intellectual capital* dan kinerja perusahaan diperkuat oleh inovasi sebagai pemoderasi. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dalam perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Adanya inovasi dalam perusahaan dapat meningkatkan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Chusnah *et al* (2014).

Hasil uji H5 membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan inovasi sebagai variabel pemediasi. Hasil penelitian berhasil membuktikan dugaan peneliti mengenai adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan dengan inovasi sebagai variabel pemediasi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peran penting inovasi dalam hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* yang merupakan pengaruh besar adanya inovasi dalam perusahaan, yaitu ide-ide kreatif sumber daya manusia, lingkungan yang mendukung, dan alokasi dana untuk riset dan pengembangan merupakan hal-hal yang menghasilkan inovasi dalam perusahaan

terlihat dari *value-added* perusahaan yang dihasilkan *intellectual capital*. Inovasi yang merupakan basis keunggulan kompetitif akan memberikan kemampuan perusahaan untuk bersaing secara efektif di pasar. Dengan tingkat inovasi yang tinggi perusahaan dapat mengembangkan keunggulan kompetitifnya dan mencapai tingkat kinerja yang lebih baik (Ratmono & Nahartyo, 2012). Hasil penelitian ini, konsisten dengan penelitian Abidin (2014), Tseng *et al* (2013), Telbani (2013), dan Ngah dan Ibrahim (2009).

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa kedua model moderasi dan mediasi memiliki pengaruh yang signifikan sehingga tidak dapat diambil kesimpulan secara statistik mana model yang lebih tepat untuk menentukan peran inovasi diantara hubungan *intellectual capital*. Dalam penelitian Baron dan Kenny (1986), variabel moderator digunakan ketika adanya hubungan yang lemah atau tidak konsisten yang tidak terduga antara variabel independen dan variabel dependen, sementara variabel mediasi digunakan ketika adanya hubungan yang kuat dan konsisten antara variabel independen dan variabel dependen. Melihat hubungan *intellectual capital* dan kinerja perusahaan selalu konsisten dan kuat (Ulum *et al*, 2008; Ngah dan Ibrahim, 2009; Solikhah *et al*, 2010; Tseng *et al*, 2013; Telbani, 2013; Abidin, 2014; Chusnah *et al*, 2014), maka peran mediasi lebih tepat untuk inovasi pada hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja perusahaan.

## V. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *intellectual capital* terhadap perilaku kinerja perusahaan dengan inovasi sebagai variabel pemoderasi dan pemediasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
- b. Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
- c. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap inovasi
- d. Hubungan *intellectual capital* dan kinerja perusahaan diperkuat oleh inovasi
- e. *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan inovasi sebagai variabel pemediasi

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mempertimbangkan sampel dari negara-negara yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi seperti Amerika Serikat, Inggris, dan lainnya. Dengan hal ini, pengaruh *intellectual capital* akan lebih jelas terlihat.
- b. Mempertimbangkan pengukuran variabel *intellectual capital* seperti pada penelitian Telbani (2013) dan Abidin (2014), menambahkan *R&D intensity* sebagai pengukuran inovasi (Gani dan Jermias, 2006), dan

pengukuran kinerja perusahaan menggunakan ROE, EPS, dan *market performance* (Chusnah *et al*, 2014).

- c. Menggunakan AMOS agar dapat membandingkan *goodness of fit* (*chi-square*, *GFI*, *NFI*, dan *CFI*) antara model moderasi dan model mediasi untuk mengetahui model mana yang paling tepat digunakan secara statistik.

### **3. Keterbatasan**

Dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, terdapat beberapa keterbatasan tersebut diantaranya:

- a. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh perusahaan di Indonesia karena hanya meneliti bidang manufaktur saja.
- b. Penelitian ini tidak dapat melihat pengaruh *intellectual capital* dan inovasi secara jangka panjang karena hanya menggunakan sampel tiga tahun saja. *Intellectual capital* dan inovasi akan lebih terlihat pengaruhnya secara jangka panjang.
- c. Penelitian ini tidak dapat memberikan bukti secara statistik tentang perbedaan model moderasi dan model mediasi dikarenakan keterbatasan *SPSS* sebagai alat pengolah data

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J.O.Z., 2014. *An Empirical Investigation into the Significance of Intellectual Capital and Strategic Orientations on Innovation Capability and Firm Performance in Malaysian Information and Communications Technology ( ICT ) Small-to-Medium Enterprises ( SMEs )*. RMIT University.
- Baron, R.M. & Kenny, D. a., 1986. The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), pp.1173–1182.
- Bontis, N., Keow, W.C.C. & Richardson, S., 2000. Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), pp.85–100.
- Chahal, H. et al., 2015. Examining intellectual capital and competitive advantage relationship: role of innovation and organizational learning. *International Journal of Bank Marketing*, 33(3), pp.8–10.
- Chusnah, F.N., Zulfiati, L. & Supriati, D., 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan dengan Strategi sebagai Pemoderasi. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVII Lombok*.
- Forbes, 2015. Forbes Global 2000. Available at: <http://www.forbes.com/global2000/list/> [Accessed May 7, 2015].
- Gani, L. & Jermias, J., 2006. Investigating the effect of board independence on performance across different strategies. *International Journal of Accounting*, 41(3), pp.295–314.
- Ghozali, I., 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 (Update PLS Regresi)* VII. P. P. Harto, ed., Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giuliani, M., 2013. Not all sunshine and roses: discovering intellectual liabilities “in action.” *Journal of Intellectual Capital*, 14(1), pp.127–144.
- Gujarati, D.N., 2004. *Basic Econometrics* Fourth., The McGraw-Hill Companies.
- Jänkälä, S., 2010. Role of Interactive Control Systems and Foresight in Competitive Dynamics of Businesses. *33rd European Accounting Association (EAA) Annual Congress*, pp.1–40.
- KBBI, 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Available at: <http://www.kbbi.web.id/> [Accessed September 6, 2015].

- Makki, M.A.M., 2008. Intellectual Capital Performance of Pakistani Listed Corporate Sector. *International Journal of Business and Management*, 3(10), pp.45–51.
- Ngah, R. & Ibrahim, A., 2009. The relationship of intellectual capital, innovation and organizational performance: a preliminary study in Malaysian SMEs. *International Journal of Management Innovation Systems*, 1(1), pp.1–13.
- Preacher, K.J. & Hayes, A.F., 2004. SPSS and SAS procedures for estimating indirect effects in simple mediation models. *Behavior research methods, instruments, & computers : a journal of the Psychonomic Society, Inc*, 36(4), pp.717–731.
- Pulicć, A., 1998. Measuring the performance of intellectual potential in the knowledge economy. *The 2nd“ World Congress on the Management of Intellectual Capital”*, pp.1–20.
- Ratmono, D. & Nahartyo, E., 2012. Model Mediasi dan Moderasi dalam Hubungan antara Sistem Pengendalian Manajemen, Inovasi, dan Kinerja. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*, pp.1–26.
- Soetedjo, S. & Mursida, S., 2014. Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVII Lombok*.
- Solikhah, B., Abdul Rohman, H. & Meiranto, W., 2010. Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, pp.1–29.
- Telbani, N. El, 2013. The Relationship Between Intellectual Capital and Innovation In Jawwal Company-Gaza. *Jordan Journal of Business Administration*, 9(3).
- Tseng, K.-A. et al., 2013. Mediation of strategy on intellectual capital and performance. *Management Decision*, 51(7), pp.1488–1509.
- Ulum, I., Ghozali, I. & Chariri, A., 2008. Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan ; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*, 19(19), pp.23–24.
- Vanhaverbeke, W. & Peeters, N., 2005. Embracing Innovation as Strategy: Corporate Venturing, Competence Building and Corporate Strategy Making. *Creativity and Innovation Management*, 14(3), pp.246–257.
- Wooldridge, J.M., 2012. *Introductory Econometrics: A Modern Approach Fifth.*, Mason: Cengage Learning.

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar: 26-28 Juli.
- Chen, Jui-Chen, Colin Silverthorne, dan Jung-Yao Hung. 2006. *Organization Communication, Job Stress, Organizational Commitment, and Job Performance of Accounting Professionals in Taiwan and America. Leadership and Organization Development Journal*.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3. Page 183-199.
- Donnelly, David P, Jeffrey J Quirin, David O'Bryan. 2003. Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics. *Behavioral Research In Accounting*. Vol 15.
- Fevre, M.L., Matheny, J., dan Kolt, G. S. 2003. Eustress, Distress and Interpretation in Occupational Stress. *Journal of Managerial Psychology* 18 (7): 726-744.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustanti. 2012. Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Locus of Control Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Survey pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol 7, No. 2, hal 46-68.
- Harini, Dwi, Agus Wahyudin dan Indah Anisyukurillah. 2010. Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior : Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Indriyani, Azazah. 2009. Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Perawat Wanita Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Istanti, Sri Layla Wahyu. 2009. Perilaku Disfungsional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *POTENSIO* Volume 11, No.1, 1 Juli.
- Lautania.Maya Febrianty.2011. Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control Dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Page 92-113.
- Maryanti, Puji. 2005. "Analisis Penerimaan Auditor atas Disfungsional Audit Behavior: Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa)". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Pujianingrum, Intan. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor Atas Penyimpangan Perilaku Dalam Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purnomo, Ratno. 2010. Pengaruh kepribadian, self-efficacy, dan *locus of control* terhadap persepsi kinerja usaha skala kecil dan menengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Hal. 144-160
- Rustiarini, Ni Wayan. 2013. Sifat Kepribadian dan *Locus Of Control* sebagai Pemoderasi Hubungan Stres Kerja dan Perilaku Disfungsional Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Manado: 25-28 September.
- Sarita, Jena dan Dian Agustia. 2008. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Motivasi Kerja *Locus Of Control* terhadap Kepuasan dan Prestasi Kerja Auditor. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Airlangga.
- Setyaningrum, Fina, Henny Murtini. 2014. Determinan Perilaku Disfungsional Audit (Pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum Di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Accounting Analysis Journal*.
- Silaban, Adanan. 2009. Disertasi untuk Memperoleh Derajat Doktor Ilmu Ekonomi Konsentrasi Akuntansi pada Universitas Diponegoro Semarang. *Disertasi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Nazarudin, Ietje, Agus Tri Basuki. 2015. Analisis Statistik dengan SPSS. Yogyakarta: Danisa Media.